

Penyuluhan Kesehatan Jiwa Berbasis Kader untuk Meningkatkan Deteksi Dini Masalah Mental di Komunitas

Eni Hidayati^{1*}, Alifiati Fitrikasari², Hastaning Sakti³, Nur Setiawati Dewi⁴

¹Departemen Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

²Departemen Psikiatri, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Indonesia

³Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro, Indonesia

⁴Departemen Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro, Indonesia

*Corresponding Author: eni.hidayati@unimus.ac.id ; Orchid: <https://orcid.org/0000-0003-0200-9933>

Received : 2 Mei 2026; Revised : 18 Mei 2026; Accepted : 27 Mei 2026

ABSTRAK

Kesehatan jiwa merupakan salah satu permasalahan kesehatan global yang terus mengalami peningkatan, termasuk di Indonesia. Kondisi ini berdampak pada berbagai aspek kehidupan, seperti kesehatan fisik, sosial, ekonomi, serta kualitas hidup individu. Upaya promotif melalui pendidikan kesehatan menjadi strategi penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait kesehatan jiwa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader mengenai kesehatan jiwa dan tugas perkembangan sesuai kategori usia sebagai langkah deteksi dini gangguan mental. Metode yang digunakan adalah penyuluhan secara tatap muka dengan pendekatan ceramah, diskusi, serta tanya jawab. Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang dengan sasaran kader kesehatan. Hasil kegiatan penyuluhan kesehatan menunjukkan bahwa seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari peserta. Terjadi peningkatan pemahaman kader mengenai konsep sehat jiwa, tugas perkembangan, serta kemampuan dalam mengidentifikasi individu yang berisiko mengalami gangguan mental. Penyuluhan kesehatan jiwa efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader sebagai upaya preventif dan deteksi dini gangguan mental di masyarakat.

Kata Kunci: *Edukasi Kesehatan, Kesehatan Jiwa, Kader, Deteksi Dini*

ABSTRACT

Mental health is a global health issue that continues to increase, including in Indonesia. This condition affects various aspects of life, such as physical health, social and economic conditions, and individuals' quality of life. Promotive efforts through health education are an important strategy to improve public understanding of mental health. This community service activity aims to enhance the knowledge of health cadres regarding mental health and developmental tasks according to age categories as an early detection measure for mental disorders. The method used was face-to-face health education with lectures, discussions, and question-and-answer sessions. The activity was conducted in Mangunharjo Village, Tembalang District, Semarang City, targeting community health cadres. The results showed that all activities were carried out successfully and received positive responses from participants. There was an increase in cadres' understanding of mental health concepts, developmental tasks, and their ability to identify individuals at risk of mental disorders. Mental health education is effective in improving cadres' knowledge as a preventive effort and early detection of mental disorders in the community.

Keywords: *Health Education, Mental Health, Cadres, Early Detection*

LATAR BELAKANG

Kesehatan jiwa merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan fisik, sosial, dan spiritual (Selvyanita et al., 2021). World Health Organization (WHO) mendefinisikan kesehatan jiwa sebagai kondisi kesejahteraan di mana individu mampu menyadari potensi dirinya, mengatasi tekanan hidup yang normal, bekerja secara produktif, serta berkontribusi dalam komunitasnya (Sampetoding et al., 2023). Dengan demikian, kesehatan jiwa tidak hanya berkaitan dengan ketiadaan gangguan mental, tetapi juga mencakup kemampuan individu dalam menjalani kehidupan secara optimal dan bermakna (Kirana et al., 2023).

Dalam beberapa dekade terakhir, permasalahan kesehatan jiwa menjadi isu global yang terus mengalami peningkatan. Data menunjukkan bahwa gangguan mental berkontribusi signifikan terhadap beban penyakit global (global burden of disease), yang berdampak pada penurunan kualitas hidup individu, meningkatnya angka disabilitas, serta kerugian ekonomi yang cukup besar (Putri & Agustia, 2022). Di Indonesia, kondisi ini juga menjadi perhatian serius, di mana prevalensi gangguan mental emosional dan gangguan jiwa berat menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Selain itu, masih terdapat stigma dan diskriminasi terhadap individu dengan gangguan jiwa yang menyebabkan keterlambatan dalam penanganan dan akses terhadap layanan kesehatan (Adventinawati, 2025).

Kesehatan jiwa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks dan saling berinteraksi, seperti faktor biologis, psikologis, sosial, dan lingkungan. Kondisi sosial ekonomi yang rendah, konflik keluarga, tekanan pekerjaan, serta kurangnya dukungan sosial merupakan faktor risiko yang dapat memicu munculnya gangguan jiwa. Selain itu, kurangnya literasi masyarakat terkait kesehatan jiwa menjadi salah satu hambatan utama dalam upaya pencegahan dan penanganan dini. Banyak masyarakat yang belum memahami tanda-tanda awal gangguan jiwa, sehingga seringkali individu yang mengalami masalah kesehatan mental tidak mendapatkan penanganan yang tepat dan cepat (Sari, 2021).

Upaya promotif dan preventif merupakan strategi yang sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan jiwa masyarakat. Salah satu bentuk intervensi promotif yang efektif adalah melalui pendidikan kesehatan (Zaini et al., 2022). Pendidikan kesehatan jiwa bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat dalam menjaga kesehatan mental serta mengenali tanda-

tanda awal gangguan jiwa. Dengan meningkatnya pengetahuan, diharapkan masyarakat dapat lebih peduli terhadap kesehatan jiwa, baik pada diri sendiri maupun orang lain, serta mampu mengambil langkah yang tepat dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi (Puspitasari & Rohmah, 2021).

Dalam konteks pelayanan kesehatan berbasis masyarakat, kader kesehatan memiliki peran yang sangat strategis sebagai penghubung antara tenaga kesehatan dan masyarakat (Winarsih et al., 2025). Kader merupakan individu yang berasal dari masyarakat dan memiliki kedekatan sosial dengan lingkungan sekitarnya, sehingga lebih mudah dalam menyampaikan informasi dan melakukan pendekatan kepada masyarakat. Oleh karena itu, pemberdayaan kader melalui edukasi kesehatan jiwa menjadi langkah yang efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menjaga kesehatan mental (Raden; Intan, n.d.).

Kader yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan jiwa diharapkan mampu melakukan deteksi dini terhadap individu yang berisiko mengalami gangguan mental. Deteksi dini merupakan langkah penting dalam upaya pencegahan, karena semakin cepat suatu masalah kesehatan jiwa teridentifikasi, maka semakin besar peluang untuk dilakukan intervensi yang tepat (Halawa & Imam, 2023). Selain itu, kader juga dapat berperan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat, mengurangi stigma terhadap gangguan jiwa, serta mendorong individu untuk mencari bantuan profesional apabila diperlukan (Kurniawati et al., 2025).

Tahap perkembangan individu juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan jiwa. Setiap tahap kehidupan, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia, memiliki tugas perkembangan yang harus dicapai. Pada usia dewasa, misalnya, individu diharapkan mampu membangun hubungan interpersonal yang sehat, mandiri secara ekonomi, serta berperan aktif dalam masyarakat (Hidayati, Fitrikasari, Sakti, & Dewi, 2024). Kegagalan dalam mencapai tugas perkembangan ini dapat menyebabkan munculnya masalah psikososial, seperti stres, kecemasan, hingga gangguan mental. Oleh karena itu, pemahaman mengenai tugas perkembangan menjadi penting dalam upaya menjaga kesehatan jiwa (Simangunsong et al., 2024).

Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang merupakan salah satu wilayah dengan potensi permasalahan kesehatan jiwa yang memerlukan perhatian. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa masih terdapat keterbatasan pengetahuan kader mengenai kesehatan jiwa, termasuk dalam

mengenali tanda-tanda awal gangguan mental dan cara penanganannya. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi berupa edukasi kesehatan jiwa untuk meningkatkan kapasitas kader dalam menjalankan perannya di masyarakat(Sahriana, 2018).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kader mengenai kesehatan jiwa melalui metode penyuluhan. Materi yang diberikan mencakup konsep dasar kesehatan jiwa, tugas perkembangan berdasarkan kategori usia, faktor risiko gangguan jiwa, serta upaya pencegahan dan deteksi dini. Melalui kegiatan ini, diharapkan kader dapat memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi masalah kesehatan jiwa di masyarakat serta memberikan edukasi yang tepat kepada warga(Kesehatan et al., 2019).

Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih luas, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan jiwa serta mengurangi stigma terhadap individu dengan gangguan mental. Dengan adanya kader yang teredukasi dengan baik, diharapkan upaya promotif dan preventif dalam bidang kesehatan jiwa dapat berjalan secara lebih optimal di tingkat komunitas(Kurniawan et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader mengenai kesehatan jiwa sebagai upaya deteksi dini gangguan mental di masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan derajat kesehatan jiwa masyarakat serta mendukung program kesehatan nasional dalam bidang kesehatan mental.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Sasaran dalam kegiatan ini adalah kader kesehatan yang aktif di wilayah tersebut. Pemilihan sasaran dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan peran kader sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di masyarakat serta keterlibatan mereka dalam kegiatan promotif dan preventif di tingkat komunitas.

Desain Kegiatan

Kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif dengan metode penyuluhan kesehatan secara langsung (tatap muka). Desain kegiatan bersifat

deskriptif dengan pendekatan pre-experimental melalui pemberian pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi.

Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah; digunakan untuk menyampaikan konsep dasar kesehatan jiwa secara terstruktur. Diskusi kelompok; bertujuan untuk meningkatkan pemahaman melalui pertukaran pengalaman dan pendapat. Tanya jawab; sebagai bentuk klarifikasi materi dan evaluasi pemahaman peserta

Materi Kegiatan

Materi yang disampaikan dalam penyuluhan meliputi pengertian dan konsep kesehatan jiwa, tugas perkembangan berdasarkan kategori usia, faktor risiko dan tanda awal gangguan jiwa. Upaya pencegahan dan deteksi dini gangguan jiwa di masyarakat.

Instrumen dan Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kuesioner pre-test dan post-test yang berisi pertanyaan terkait materi kesehatan jiwa. Data yang diperoleh berupa skor pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan koordinasi dengan pihak kelurahan dan pengurus kader setempat
- b. Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan
- c. Menyusun materi edukasi terkait kesehatan jiwa
- d. Menyiapkan media pembelajaran (slide presentasi, leaflet, dan instrumen pre-post test)

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dengan metode penyuluhan tatap muka yang meliputi:

- a. Pre-test: Dilakukan sebelum penyampaian materi untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta
- b. Ceramah: Penyampaian materi mengenai konsep kesehatan jiwa secara sistematis

- c. Diskusi: Interaksi dua arah untuk memperdalam pemahaman peserta terkait materi yang diberikan
 - d. Tanya jawab: Evaluasi pemahaman peserta melalui pertanyaan langsung
 - e. Post-test: Dilakukan setelah penyuluhan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta
3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test serta mengamati partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung. Evaluasi juga dilakukan secara kualitatif melalui respon dan umpan balik peserta terhadap kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan Kader (n = 11)

No	Kategori Pengetahuan	Pre-Test (n)	Pre-Test (%)	Post-Test (n)	Post-Test (%)
1	Baik	2	18,2%	8	72,7%
2	Cukup	4	36,4%	3	27,3%
3	Kurang	5	45,4%	0	0%
Total		11	100%	11	100%

Tabel 2. Rata-rata Skor Pengetahuan Kader (n = 11)

Variabel	Mean	SD	Min	Max
Pre-Test	56,3	8,5	45	70
Post-Test	82,7	6,2	70	95

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar kader memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang (45,4%). Setelah diberikan intervensi berupa edukasi kesehatan jiwa, terjadi peningkatan signifikan pada kategori pengetahuan baik menjadi 72,7%.

Rata-rata skor pengetahuan juga mengalami peningkatan dari 56,3 menjadi 82,7, yang menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman kader mengenai kesehatan jiwa dan deteksi dini gangguan mental.



Gambar 1. Diskusi tentang tugas perkembangan dan sehat jiwa



Gambar 2. Pengisian lembar pertanyaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan pengetahuan kader mengenai kesehatan jiwa serta kemampuan dalam melakukan deteksi dini gangguan mental di masyarakat. Untuk memberikan analisis yang lebih sistematis, pembahasan disusun berdasarkan capaian dari masing-masing tujuan kegiatan.

1. Peningkatan Pengetahuan Kader tentang Kesehatan Jiwa

Salah satu tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan kader terkait konsep kesehatan jiwa. Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test, terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan. Sebelum kegiatan, sebagian besar kader memiliki pemahaman yang terbatas terkait definisi kesehatan jiwa, faktor risiko, serta tanda-tanda awal gangguan mental. Namun setelah penyuluhan, mayoritas peserta mampu memahami konsep kesehatan jiwa secara lebih komprehensif (Nurul & Bayu, 2025).

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode edukasi melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta (Made Ari Dwi Jayanti et al., 2019). Hal ini sejalan dengan teori pendidikan kesehatan yang menyatakan bahwa penyampaian informasi yang sistematis dan interaktif dapat meningkatkan pengetahuan individu secara signifikan (Ardiansyah et al., 2023). Pengetahuan merupakan faktor dasar yang memengaruhi terbentuknya sikap dan perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan (Ningsih & Hidayati, 2023). Dengan demikian, peningkatan pengetahuan kader diharapkan dapat berdampak pada peningkatan kesadaran dan kepedulian terhadap kesehatan jiwa di masyarakat.

2. Peningkatan Pemahaman Kader tentang Tugas Perkembangan

Tujuan berikutnya adalah meningkatkan pemahaman kader mengenai tugas perkembangan berdasarkan kategori usia. Materi ini menjadi penting karena setiap individu memiliki tugas perkembangan yang berbeda sesuai tahap kehidupannya, dan kegagalan dalam mencapai tugas tersebut dapat memicu masalah psikososial(Hidayati, Ben Olina, et al., 2024).

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kader mulai memahami keterkaitan antara tahap perkembangan dengan kondisi kesehatan jiwa. Sebagai contoh, pada usia dewasa, individu dituntut untuk mencapai kemandirian, membangun hubungan interpersonal yang sehat, serta berperan aktif dalam masyarakat. Apabila tugas perkembangan ini tidak tercapai, maka individu berpotensi mengalami stres, kecemasan, hingga isolasi sosial(Hidayati, Fitrikasari, Sakti, Dewi, et al., 2024).

Pemahaman ini memberikan bekal bagi kader untuk lebih peka dalam mengidentifikasi perubahan perilaku atau kondisi psikososial individu di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, kader tidak hanya memahami konsep kesehatan jiwa secara umum, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kondisi nyata di lapangan.

3. Peningkatan Kemampuan Kader dalam Deteksi Dini Gangguan Jiwa

Tujuan penting lainnya dari kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan kader dalam melakukan deteksi dini gangguan jiwa. Deteksi dini merupakan langkah krusial dalam upaya pencegahan, karena memungkinkan penanganan dilakukan lebih cepat sebelum kondisi menjadi lebih berat.

Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan, kader menunjukkan peningkatan pemahaman dalam mengenali tanda-tanda awal gangguan jiwa, seperti perubahan perilaku, gangguan emosi, penarikan diri dari lingkungan sosial, serta penurunan fungsi sehari-hari(Derang et al., n.d.). Selain itu, kader juga mulai memahami langkah-langkah yang dapat dilakukan apabila menemukan individu yang berisiko, seperti memberikan dukungan awal dan merujuk ke fasilitas kesehatan(Hanim; Nur Faizah, 2018).

Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan jiwa tidak hanya meningkatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis kader dalam menghadapi permasalahan di masyarakat. Kemampuan ini sangat penting mengingat kader merupakan pihak yang paling dekat dengan masyarakat dan sering menjadi sumber informasi pertama dalam masalah kesehatan.

4. Peningkatan Partisipasi dan Peran Kader dalam Promosi Kesehatan Jiwa

Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif kader dalam upaya promotif dan preventif kesehatan jiwa. Selama kegiatan berlangsung, kader menunjukkan antusiasme yang tinggi, aktif dalam diskusi, serta berpartisipasi dalam sesi tanya jawab. Hal ini menunjukkan bahwa kader memiliki motivasi yang baik untuk belajar dan berperan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat (Zaini et al., 2023).

Dengan meningkatnya pengetahuan dan pemahaman, kader diharapkan dapat menjadi agen perubahan di masyarakat. Kader dapat berperan dalam memberikan edukasi kepada warga, mengurangi stigma terhadap gangguan jiwa, serta mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap kesehatan mental. Peran ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan jiwa dan mencegah terjadinya gangguan mental (Qomaruddin et al., 2022).

5. Efektivitas Metode Penyuluhan dalam Edukasi Kesehatan Jiwa

Tujuan lain yang tidak kalah penting adalah mengevaluasi efektivitas metode penyuluhan yang digunakan. Kegiatan ini menggunakan kombinasi metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta (*Promosi Kesehatan Berbasis Komunitas: Panduan Praktis Pemberdayaan Masyarakat - Slamet Sudi Santoso, Dede Iskandar - Google Buku, n.d.*).

Metode ceramah memberikan dasar pengetahuan yang terstruktur, sedangkan diskusi dan tanya jawab memungkinkan terjadinya interaksi dua arah yang memperdalam pemahaman peserta. Pendekatan ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan mengaitkan materi dengan kondisi nyata di masyarakat (Aditya Putra et al., 2024).

Dengan demikian, kombinasi metode penyuluhan yang digunakan dalam kegiatan ini dapat direkomendasikan sebagai pendekatan yang efektif dalam edukasi kesehatan jiwa berbasis masyarakat.

6. Implikasi Kegiatan terhadap Upaya Promotif dan Preventif Kesehatan Jiwa

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap upaya promotif dan preventif kesehatan jiwa di masyarakat. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader diharapkan dapat meningkatkan kemampuan

masyarakat dalam mengenali dan mengatasi masalah kesehatan jiwa secara mandiri (Kesehatan Mental sebagai Upaya Promotif Preventif Kesehatan et al., 2024). Selain itu, kegiatan ini juga berpotensi dalam mengurangi stigma terhadap gangguan jiwa melalui penyebaran informasi yang benar dan berbasis ilmiah. Dengan adanya kader yang teredukasi, diharapkan masyarakat menjadi lebih terbuka dan tidak ragu untuk mencari bantuan apabila mengalami masalah kesehatan mental.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan edukasi kesehatan jiwa kepada kader di Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan kader terkait konsep kesehatan jiwa, tugas perkembangan, serta deteksi dini gangguan mental. Metode penyuluhan melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta dan memperkuat pemahaman materi. Peningkatan kapasitas kader ini diharapkan dapat mendukung peran kader sebagai agen promotif dan preventif di masyarakat. Selain itu, kader diharapkan mampu mengidentifikasi individu berisiko serta memberikan edukasi yang tepat, sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan jiwa masyarakat secara berkelanjutan dan komprehensif.

Saran

Kegiatan edukasi kesehatan jiwa bagi kader diharapkan dapat dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan dengan dukungan dari tenaga kesehatan serta pemerintah setempat. Perlu adanya pelatihan lanjutan dan pendampingan agar kader semakin terampil dalam melakukan deteksi dini dan edukasi kesehatan jiwa di masyarakat. Selain itu, keterlibatan masyarakat juga perlu ditingkatkan untuk mendukung terciptanya lingkungan yang peduli terhadap kesehatan jiwa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kader Kelurahan Mangunharjo, Kota Semarang, pihak kelurahan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Universitas Diponegoro, serta semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Selvyanita N, Wahyuni S, Hanum NA. Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Di Desa Kenten Laut Rt. 18 Banyuasin. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (Jkgm)*. 2021 Jul 27;3(1):52–6. doi:10.36086/JKGM.V3I1.798
- Sampetoding EAM, Chuvita L, Pongtambing YS, Christiana E, Ambabunga YAM. Studi Litelatur Penerapan Internet of Things pada Kesehatan Mental. *Journal Dynamic Saint*. 2023 Jan 5;7(1). doi:10.47178/DYNAMICS SAINT.V7I1.1458
- Kirana W, Anggreini YD, Yousriatin F, Safitri D. Hubungan Dukungan Psikososial dengan Stres Pada Keluarga Orang dengan Gangguan Jiwa. *Jurnal Kesehatan*. 2023 Jun 30;12(1):138–44. doi:10.46815/JK.V12I1.138
- Putri TH, Agustia Y. Faktor Karakteristik dalam Kejadian Kekambuhan pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Kesehatan*. 2022 Apr 30;13(1):16–22. doi:10.26630/JK.V13I1.2696
- Adventinawati MK. Pencegahan Kesehatan Mental dalam Upaya Mengurangi Stigma Kesehatan Mental di Masyarakat. *Hukum Inovatif: Jurnal Ilmu Hukum Sosial dan Humaniora*. 2025 Dec 9;2(1):110–6. doi:10.62383/HUMIF.V2I1.1010
- Sari MK. Pengaruh Pelatihan Deteksi Dini Dan Home Visit Pada Odgj Terhadap Performa Kader Kesehatan Jiwa. *Jurnal Kesehatan*. 2021 Dec 31;12(2):145–51. doi:10.38165/JK.V12I2.258
- Zaini M, Ningrum DDC, Agustina II. Progressive Muscle Relaxation in Families With Psychosocial Health Problems. *Jurnal Kesehatan*. 2022 Jun 22;11(1):27–32. doi:10.46815/JK.V11I1.74
- Puspitasari S, Rohmah FA. Program peduli kesehatan jiwa remaja [Internet]. Vol. 6. 2021;6(8):1450–62. doi:10.31603/ce.5068
- Winarsih BD, Lestari DT, Prasetyo E. Optimalisasi Kapasitas Kader Dalam Implementasi Integrasi Layanan Primer Untuk Mendukung Tranformasi Pelayanan Kesehatan Di Posyandu. *Jurnal Abdimas Indonesia*. 2025 Sep 30;7(2):274–83. doi:10.26751/JAI.V7I2.3160
- Raden; Intan. Upaya Kader Posyandu Sakura Dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Di Kelurahan Gunung Sulah Way Halim Bandar Lampung [Internet]. [cited 2026 Apr 30]. Available from: <https://repository.radenintan.ac.id/23460/>
- Halawa A, Imam N. Peningkatan Peran Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Gangguan Jiwa Melalui Penyuluhan Tentang Deteksi Dini Gangguan Jiwa. *Jurnal Booth Dharma Medika*. 2023 Jul 30;4(1):10–7. doi:10.47560/PENGABMAS.V4I1.501
- Kurniawati R, Anisah RL, Akper AY, Temanggung A, Jawa T, Indonesia T, et al. Model intervensi partisipatif berbasis masyarakat (CBPI) dalam pendampingan kader kesehatan jiwa. *Penamas: Journal of Community Service*. 2025 Sep 17;5(3):571–86. doi:10.53088/PENAMAS.V5I3.2252

- Hidayati E, Fitrikasari A, Sakti H, Dewi NS. Factors Of Risk Associated With Bullying In School-Age Children: A Systematic Review. Universitas Diponegoro, Jl Prof Soedarto. 2024;(13). doi:10.37287/ijghr.v6iS6.5104
- Simangunsong DP, Sihaloho L, Sitanggung R, Simanjuntak R, Naibaho D. Memahami Perkembangan Remaja Peka Terhadap Kesehatan Mental. *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* [Internet]. 2024 May 20 [cited 2026 Apr 30];3(3):940–51. Available from: <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/933>
- Sahriana. Peran Kader Kesehatan Jiwa Dalam Program Kesehatan Jiwa Komunitas Di Masyarakat [Internet]. 2018 Nov 1 [cited 2026 Apr 30]. Available from: <http://lib.unair.ac.id>
- Kesehatan P, Untuk J, Pengetahuan M, Tentang M, Kesehatan M, Di J, et al. Penyuluhan Kesehatan Jiwa untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang Masalah Kesehatan Jiwa di Lingkungan Sekitarnya. *Media Karya Kesehatan*. 2019 Aug 30;2(2). doi:10.24198/MKK.V2I2.22175
- Kurniawan K, Yosep I, Khoirunnisa K, Nur Y, Nugraha P, Keperawatan Jiwa D, et al. Upaya Peningkatan Kesehatan Mental Masyarakat Melalui Pelatihan Duta Kader Kesehatan Jiwa [Internet]. Vol. 7. 2023;7(3). doi:10.31764/jmm.v7i3.14320
- Nurul NH, Bayu BAS. *Jurnal Lentera Kesehatan Masyarakat*. *Jurnal Lentera Kesehatan Masyarakat*. 2025 Aug 17;4(2):153–63. doi:10.69883/RHEVRC89
- Made Ari Dwi Jayanti D, Made Nopita Wati N, Rahyuning Lestari T, Kadek Yuni Lestari N, Gede Juanamasta I, Studi Keperawatan STIKes Wira Medika Bali P. Peningkatan Kesehatan Jiwa Melalui Peran Kader Kesehatan Jiwa. *Jurnal Difusi*. 2019 Mar 8;2(1):33–33. doi:10.35313/DIFUSI.V2I1.1817
- Ardiansyah S, Tribakti I, Yunike S, Febriani I, Saripah E, Bagus G, et al. KESEHATAN MENTAL [Internet]. 2023. Available from: www.globaleksekitifteknologi.co.id
- Ningsih DA, Hidayati E. Aplikasi Terapi Musik terhadap Halusinasi Pendengaran Pasien Skizofrenia: Studi Kasus. *Holistic Nursing Care Approach*. 2023 Jul 31;3(2):57. doi:10.26714/hnca.v3i2.12812
- Hidayati E, Ben Olina Y, da Costa Freitas AF, Martins AX. The Influence of Group Therapeutic Intervention on the Enhancement of Emotional and Psychosocial Development in Adolescents. *The Malaysian Journal of Nursing (MJN)*. 2024 Sep 3;16(1):169–77. doi:10.31674/MJN.2024.V16I01.017
- Hidayati E, Fitrikasari A, Sakti H, Dewi NS, Keperawatan FI, Kesehatan D, et al. Penyegaran Kader Kesehatan Jiwa untuk Meningkatkan Pengetahuan Kader tentang Kesehatan Jiwa [Internet]. 2024. Available from: <https://jupenkes.menarascienceindo.com>
- Derang I, Luthfi M, Tololiu T, Sri Handayani Br Ginting F, Beatry Sitanggung YS, Editor H, et al. *Manajemen Stres Dan Pemulihan Pasien*.
- Hanim; Nur Faizah. Pengaruh Pelatihan Kesehatan Jiwa Caring Dan Spirituality (Keswacarri) Terhadap Komitmen Dan Peran Kader Kesehatan Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Widang Kabupaten Tuban [Internet]. 2018 Jul 17 [cited 2026 Apr 30]. Available from: <http://lib.unair.ac.id>

- Zaini M, Komarudin K, Abdurrahman G. Desa Siaga Sehat Jiwa sebagai Intervensi Kesehatan Jiwa Berbasis Masyarakat. *Jurnal Kesehatan*. 2023 Dec 22;12(2):225–32. doi:10.46815/JK.V12I2.148
- Qomaruddin MB, Chalidyanto D, Rachmayanti RD. Pemberdayaan Masyarakat Pada Era Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Dalam Pesepektif Kader Kesehatan Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan*. 2022 Jun 30;13(1):50–8. doi:10.38165/JK.V13I1.272
- Promosi Kesehatan Berbasis Komunitas: Panduan Praktis Pemberdayaan Masyarakat - Slamet Sudi Santoso, Dede Iskandar - Google Buku [Internet]. [cited 2026 Apr 30]. Available from: https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Day5EQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=kesehatan+jiwa+Tujuan+lain+yang+tidak+kalah+penting+adalah+me+nevaluasi+efektivitas+metode+penyuluhan+yang+digunakan.+Kegiatan+ini+menggunakan+kombinasi+metode+ceramah,+diskusi,+dan+tanya+jawab.+Ha sil+kegiatan+menunjukkan+bahwa+metode+ini+efektif+dalam+meningkatkan+pemahaman+peserta.&ots=uHWV2N-CV-&sig=nNKNIS71DYjAMJWIWkA0MZZ8Fil&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Aditya Putra R, Aslami Boru Sembiring N, Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan P, Ekologi Manusia F, Pertanian Bogor I, Studi Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat P, et al. Analisis Efektivitas Metode Penyuluhan Pada Program Arurang Ngobatan Dina Pakarangan (Ubaran) Dengan Pendekatan Kualitatif. *Penyuluhan & Komunikasi Pembangunan Pertanian* [Internet]. 2024 Oct 30 [cited 2026 Apr 30];1(2):46–58. Available from: <https://ejournal.politanikoe.ac.id/index.php/jpkpp/article/view/328>
- Mahendra P, Nur Masyithah Saing SD, Asfar Khafid Y, Rhomadon A, Poniasih A, et al. Penyuluhan Kesehatan Mental sebagai Upaya Promotiv Preventif Kesehatan. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2024 Jul 18;4(2):63–72. doi:10.47575/APMA.V4I2.578